

# **PENERAPAN METODE TANYA JAWAB UNTUK MENDUKUNG KEAKTIFAN SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN DARING**

Olvie Chlaudya  
01307190033@student.uph.edu  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Ilmu Pendidikan

## **ABSTRAK**

Siswa tidak bertanya, lambat dalam memberikan respons kepada guru, dan tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat lewat pembelajaran yang dilakukan oleh penulis di kelas. Dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring, keaktifan siswa merupakan masalah yang sering ditemui. Berdasarkan hasil observasi dan praktik mengajar pada salah satu sekolah di Tangerang, masalah yang ditemukan ialah minimnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran daring. Melalui masalah tersebut, tujuan dari *paper* ini ialah menguraikan keaktifan siswa dengan menerapkan metode tanya jawab. Menerapkan metode tanya jawab menunjukkan adanya interaksi antara guru dan siswa yang terbangun dengan baik. Siswa merupakan *image of God* yang memiliki karakter Kristus namun adanya dosa membuat siswa memerlukan bantuan daripada guru Kristen, sehingga guru Kristen sebagai rekan sekerja Allah dapat membantu siswa dengan menerapkan metode tanya jawab pada proses pembelajaran daring. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Penulis menyimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab pada proses pembelajaran daring cukup efektif untuk mendukung keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Saran untuk peneliti selanjutnya, dalam pengumpulan data untuk penelitian dapat dikumpulkan lebih lengkap dengan waktu meneliti yang lebih lama.

**Kata Kunci:** Keaktifan, pembelajaran daring, tanya jawab

## **ABSTRACT**

Students do not ask questions, slow in responding to teacher, and do not actively participate in the learning process. This can be seen through the learning process in the classroom. During online learning, student activeness is a problem that is often encountered. Based on the results of observations and teaching practices at one of the schools in Tangerang, the problem found was the lack of student activeness in the online learning process. Through these problems, the purpose of this paper is to describe student activeness by applying the question and answer method. Through applying the question and answer method, it shows that there is a well-developed interaction between teachers and students. Students as the image of God who has the character of Christ, but the presence of sin makes students need help from the Christian teachers, so Christian teachers as God's co-workers can help students by applying the question and answer method to the online learning process. The research method used is descriptive qualitative. The author concludes that the application of the question and answer method in the online learning process is effective enough to support student activity in the learning process. Suggestions for further researchers, in collecting data for research can be collected more completely with a longer research time.

**Keywords:** Activeness, online learning, question and answer

## **LATAR BELAKANG**

Pada pembelajaran daring seringkali didapati masalah terkait kurangnya keaktifan siswa. Hasil observasi penulis saat mengajar pada Program Pengalaman Lapangan 2 (PPL 2) di salah satu Sekolah Dasar Kristen kelas 1 penulis melihat bahwa siswa tidak bertanya, siswa lama dalam memberikan respons kepada guru, siswa tidak terlibat aktif dengan mengutarakan pendapat, siswa tidak berpartisipasi dalam aktivitas pada proses pembelajaran, siswa bosan karena di dasari oleh faktor pembelajaran yang dilakukan hanya satu arah, yaitu menggunakan metode ceramah. Hal ini terwujud saat guru hanya memaparkan materi dan tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran daring (Lampiran 1).

Pembelajaran daring dilaksanakan di rumah dengan memanfaatkan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan proses belajar yang dilaksanakan di rumah melalui internet untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna, dengan memberikan keluasaan untuk siswa namun dapat tetap bisa berinteraksi dengan menggunakan aplikasi-aplikasi di sekolah. Pembelajaran daring dapat terlaksana dengan efektif ketika guru berusaha untuk membangun komunikasi dua arah antara guru dengan murid (Dewi, 2020). Namun pada fakta yang terlihat pembelajaran yang dilakukan tidak menunjukkan adanya interaksi antara penulis dan siswa, hal ini didasari karena penerapan metode pembelajaran ceramah.

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang menunjukkan siswa lebih banyak mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru di dalam kelas (Ramadhani, 2017). Penggunaan metode ini hanya berfokus terhadap

penyampaian guru dan siswa hanya menjadi pendengar. Sehubungan dengan hal itu, metode ceramah akan menghambat siswa untuk dapat aktif menyampaikan pendapat, bertanya dan antusias ketika pembelajaran berlangsung karena siswa hanya mendengarkan penuturan secara lisan dari guru (Tambak, 2014). Masalah ini harus segera ditangani supaya siswa dapat merasakan suasana pembelajaran yang efektif. Menurut (Sihaloho, Sitompul, & Appulembang, 2020), interaksi antara guru dan siswa menjadi tolak ukur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terkait dengan hal ini, maka dalam pembelajaran bukan hanya guru yang berperan namun siswa turut terlibat aktif.

Keaktifan menurut Nurhayati (2020) adalah kegiatan dalam pengajaran yang melibatkan siswa secara langsung sebagai pembelajar aktif. Adanya interaksi antara kedua belah pihak dapat menandakan terjadinya keterlibatan aktif siswa dan guru dalam pembelajaran. Keaktifan berperan penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya keaktifan maka akan timbul semangat dan perasaan tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar (Septoyadi, Candrawati, & Mahyadien, 2021). Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran memuat emosi siswa, mendukung kreativitas siswa, juga membuat siswa menguasai konsep-konsep pemahaman (Riswani & Widayati, 2012).

Berdasarkan kesenjangan antara harapan dan fakta yang telah dipaparkan, maka tentunya guru yang memandang siswa sebagai *image of God* memiliki peran untuk menciptakan suasana kelas yang dapat mendukung keaktifan siswa. Menurut Hollingsworth juga Lewis yang dikutip oleh (Rikawati & Sitinjak, 2020), pembelajaran aktif terwujud ketika siswa bersemangat, giat, menyimak pembelajaran, memperhatikan serta fokus pada penjelasan guru. Hal tersebut

bergantung pula kepada kemampuan guru dalam menarik perhatian siswa. Sehubungan dengan hal itu, guru harus mampu menyusun struktur kelas dengan baik terutama pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan dalam kelas. Pendapat lain dari Riandari, keaktifan juga dapat dilihat dari keterlibatan siswa di kelas saat berdiskusi dalam kelompok, memiliki kemampuan bertanya, dan menjawab pertanyaan dari guru (2012). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan pembelajaran yang dibawakan oleh guru dan diterima oleh siswa saling bersinggungan satu sama lain. Sebab keberhasilan guru dalam mengajar dapat didukung melalui interaksi aktif siswa di dalam kelas.

Pendidikan Kristen menjadi alat Tuhan untuk memulihkan umat-Nya yaitu siswa agar dapat membawa pada keserupaan dengan Kristus (Knight, 2009). Siswa merupakan *image of God* yang memiliki karakter Kristus yang aktif, kreatif, rasional, setia dan bertanggung jawab, namun karena dosa, gambar Allah yang ada pada manusia menjadi rusak (Zendrato, Putra, Cendana, Susanti, & Munthe, 2019). Dalam memandang siswa sebagai *image of God* tentu guru Kristen yang telah dilahirbarukan dalam pembelajarannya akan menunjukkan kepeduliannya, hal lain yang dapat guru lakukan untuk menolong siswa ialah mendukung kompetensi pedagoginya dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah keaktifan siswa. Pemilihan metode pembelajaran memerlukan pertimbangan yang matang dengan memperhatikan karakteristik siswa agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat berjalan dengan baik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai (Astini & Purwati, 2020). Berikut adalah karakteristik

siswa Sekolah Dasar kelas 1 menurut (Ibda, 2022), yaitu sulit meletakkan perhatiannya dalam waktu lama, senang membagikan cerita, juga mempunyai kemampuan berpikir yang terbatas. Penerapan metode tanya jawab di nilai sebagai metode yang tepat digunakan untuk mendukung keaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena metode ini memberikan rangsangan kepada siswa agar dapat berpikir secara kritis serta membantu siswa untuk dapat berusaha mengerti pertanyaan yang disampaikan oleh guru sehingga memungkinkan terciptanya interaksi antara guru dan siswa juga mendukung keaktifan siswa (Atamau, Arifin, & Muh, 2022).

Penerapan metode tanya jawab yang penulis gunakan menunjukkan partisipasi aktif siswa. Hal ini terlihat melalui interaksi dua arah dari guru dan siswa, seperti siswa mulai aktif bertanya, menjawab pertanyaan penulis, semangat dalam mengikuti proses belajar, serta aktif mengikuti pembelajaran. Penulis juga melakukan penilaian melalui rubrik yang menunjukkan keaktifan siswa dalam dua kali pertemuan (Lampiran 2), melalui penilaian tersebut guru dapat melihat bahwa keaktifan siswa dapat didukung dengan menerapkan metode tanya jawab.

Berdasarkan pemaparan di atas, rumusan masalah yang akan dijawab pada *paper* ini yaitu bagaimana mendukung keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan metode tanya jawab? Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan penulisan dari *paper* ini, yaitu untuk menguraikan penerapan metode tanya jawab dalam mendukung keaktifan siswa. *Paper* ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian. Penelitian deskriptif juga memiliki tujuan untuk menuliskan penjelasan

juga bukti atau fakta terkait dengan fenomena yang sedang diteliti (Ramdhan, 2021).

## **KEAKTIFAN SISWA**

Keaktifan belajar siswa merupakan satu unsur terpenting yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran untuk tercapainya keberhasilan pembelajaran melalui aktivitas atau kegiatan di kelas. Keaktifan yang dilakukan di kelas juga merupakan kegiatan membangun relasi antara guru dengan siswa, sama halnya ketika guru melihat siswa sebagai *Image of God* yang berelasi dalam hidupnya dengan Allah. Sehingga guru yang melihat siswanya sebagai *Image of God* dapat membangun relasi dalam proses pembelajarannya.

Menurut Sinar (2018) keaktifan siswa adalah aktivitas yang dilaksanakan oleh siswa sehingga menunjukkan usahanya menjadi aktif dalam proses belajar karena mempengaruhi pengetahuan yang diterima. Keaktifan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan interaksi antar individu dengan individu lainnya (Zarkasi & Taufik, 2019). Sejalan dengan (Lazim, 2018) keaktifan siswa ialah interaksi yang dilakukan oleh guru maupun siswa dalam proses pembelajaran dengan bertanya, berdiskusi, dan aktif mengikuti aktivitas di kelas. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa merupakan upaya yang dilakukan oleh siswa untuk terlibat secara aktif dengan melakukan upaya-upaya seperti mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, menaruh perhatian dalam proses pembelajaran.

Indikator keaktifan belajar siswa menurut Yuliana dkk (2018) yaitu, siswa aktif bertanya, mengemukakan pendapat, aktif berpartisipasi dalam pengajaran dan

adanya interaksi. Hal ini juga senada dengan pendapat dari (Wibowo, 2016) yang menyatakan indikator keaktifan siswa yaitu, berdiskusi, bertanya, berani mengutarakan pendapat, fokus mendengarkan, serta memecahkan soal. Adapun indikator menurut (Sanda & Amon, 2019) yaitu, keaktifan siswa dapat terlihat saat mengikuti pembelajaran hingga selesai, terlibat dalam setiap kegiatan dalam kelas, dan mendengarkan serta mengikuti intruksi.

Adapun juga indikator keaktifan lain, menurut (Rikawati & Sitinjak, 2020), pembelajaran dapat dikatakan aktif ketika siswa antusias dan memperhatikan serta fokus pada penjelasan guru. Pendapat lain dari Riandari, keaktifan dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh guru pada proses pembelajaran, kemampuan bertanya, dan menjawab pertanyaan dari guru (2012). Indikator keaktifan menurut Rahmانيar dan Prastowo yaitu, adanya keikutsertaan siswa dalam berdiskusi dan mengerjakan tugas, aktif bertanya dan berpendapat (2022). Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan indikator keaktifan siswa ialah mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat maupun jawaban pertanyaan guru, fokus untuk belajar, dan aktif berpartisipasi. Siswa diharapkan dapat memenuhi indikator di atas untuk mendukung keaktifan dalam proses pembelajaran.

Keaktifan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, salah satunya menurut (Hayati, 2022) yaitu, faktor internal (psikologis) yaitu sikap yang terlihat dari respons yang diberikan siswa. Kedua, faktor eksternal (kondisi lingkungan) yaitu lingkungan sosial yang terlihat dari guru, lingkungan non sosial yang berasal dari rumah siswa. Ketiga, faktor pendekatan pembelajaran, yaitu strategi dan metode yang digunakan guru sesuai dengan konteks pembelajaran serta media

belajar yang interaktif. Halik dan Zamratul juga menjelaskan bahwa keaktifan dipengaruhi oleh faktor-faktor adalah karakteristik siswa, atmosfer kelas yang guru ciptakan, juga kondisi lingkungan sekolah atau rumah (2020).

## **METODE TANYA JAWAB**

Guru pastinya berharap bahwa pembelajaran yang telah disiapkan dan dilakukan olehnya dapat berjalan dengan baik. Namun dalam praktik mengajar, hal tersebut belum tentu dapat tercapai. Banyak tantangan yang dihadapi, salah satunya perilaku siswa seperti tidak aktif dalam pembelajaran, cepat terdistraksi dengan kondisi sekitar. Hal yang dilakukan salah satunya adalah menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi kelas. Menerapkan metode tanya jawab merupakan salah satu tindakan yang dapat guru lakukan untuk mendukung keaktifan siswa pada pembelajaran daring.

Menurut Darmadi yang dikutip oleh (Lufri, Ardi, Yogica, Muttaqin, & Fitri, 2020) metode pembelajaran merupakan salah satu metode yang digunakan pengajar agar bisa menyampaikan materi. Metode pembelajaran menurut Hanafi, Adu, & Zainuddin (2012) metode tanya jawab ialah metode yang disajikan dengan guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan siswa akan menjawab maupun sebaliknya. Hal ini didukung juga oleh Djamarah dan Zain (2006) metode tanya jawab adalah pembelajaran yang disajikan dalam bentuk guru akan memberikan pertanyaan dan siswa akan memberikan respons juga sebaliknya, siswa akan bertanya dan guru akan memberikan respons, sehingga dapat menciptakan komunikasi langsung. Berdasarkan pernyataan tersebut maka metode tanya jawab membantu adanya interaksi dua arah antara guru dan siswa lewat pertanyaan yang



berikan baik oleh guru maupun siswa sehingga suasana pembelajaran menjadi aktif karena adanya komunikasi dua arah dan tidak berfokus pada guru saja.

Metode tanya jawab memunculkan rangsangan yang dapat merangsang siswa untuk aktif dan berani mengutarakan pendapat serta bertanya sehingga siswa akan berusaha untuk fokus memperhatikan guru saat mengikuti proses pembelajaran. Metode ini dianggap baik untuk diterapkan di dalam kelas karena menurut (Asmar, Ihsan, & Bismar, 2020) metode tanya jawab dapat membuat kelas berjalan dengan efektif, dapat mendukung keaktifan, meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan guru dapat memperhatikan pemahaman siswa. Penerapan metode tanya jawab dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut, adanya persiapan guru untuk mendaftarkan pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai, guru memberikan penjelasan mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan bersama, guru melakukan berbagai variasi kegiatan untuk bertanya kepada siswa dapat diselingi bermain *games* maupun menggunakan media PPT, serta melakukan kesimpulan di akhir pembelajaran (Ependi, 2018).

Berdasarkan pemaparan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ini dapat membantu guru untuk mendukung keaktifan siswa. Guru dapat mengetahui hal yang perlu disiapkan dan bagaimana respons yang diberikan ketika menggunakan metode pembelajaran ini melalui langkah-langkah yang telah dijabarkan, yaitu mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan materi untuk ditanyakan, guru memberikan penjelasan terkait aktivitas yang akan dilakukan, melakukan variasi kegiatan, memberikan kesimpulan pada akhir pembelajaran.

## **HUBUNGAN METODE TANYA JAWAB TERHADAP KEAKTIFAN SISWA**

Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran di kelas. Peran guru di kelas yang dapat dilakukan adalah mengatasi hambatan yang terjadi, contohnya masalah keaktifan siswa, terkhusus pada pembelajaran daring. Keaktifan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran dapat disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran. Memilih metode pembelajaran yang sesuai merupakan tugas guru agar pembelajaran dapat berlangsung. Metode tanya jawab dapat menjadi cara yang mampu diupayakan untuk dapat mendukung keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini, guru dan siswa bisa melakukan interaksi lewat pertanyaan, siswa juga bisa menyampaikan pendapatnya dalam kelas. Sehingga proses pembelajaran menjadi aktif dikarenakan adanya interaksi dan bukan hanya satu arah.

Niamul Huda menunjukkan bahwa presentase siswa yang aktif hanya 35.13% dan 64.87% masih belum aktif. Namun ketika guru mengganti metode pembelajaran menjadi metode tanya jawab pada pembelajaran selanjutnya presentasi keaktifan siswa bertambah menjadi 86.48% dari sini terlihat keberhasilan dalam penggunaan metode tanya jawab bagi siswa (2020). Terlihat juga pada penelitian oleh (Tambalo, Imran, & Septiwiharti, 2014) penelitian ini menunjukkan hasil presentasi sebesar 37.14% mengenai keaktifan siswa di kelas pada pembelajaran pertama dan di pembelajaran kedua naik menjadi 64.29% ketika guru menggunakan metode tanya jawab. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode tanya jawab dapat mendukung keaktifitasan siswa. Berdasarkan pemaparan di atas

maka, dengan menggunakan metode tanya jawab baik untuk digunakan dalam pembelajaran, karena ketika siswa dilibatkan secara aktif lewat pertanyaan-pertanyaan yang diberikan maka kelas akan menjadi lebih interaktif dan menjadikan kelas aktif.

Prijanto serta Kock (2021) menampilkan penggunaan metode tanya jawab. keaktifan siswa semakin meningkat, lewat interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran, seperti merespons pertanyaan guru dan menanggapi jawaban. Penelitian oleh Murtadlo & Widhyahrini (2019) menunjukkan bahwa metode pembelajaran tanya jawab berhasil diterapkan karena dapat mendukung hasil belajar siswa. Pada saat siswa aktif di dalam proses pembelajaran maka akan mempengaruhi motivasinya untuk terus aktif. Susanti (2021) memaparkan bahwa dengan menggunakan metode tanya jawab, dapat mendukung keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pada sesi pertama siswa belum terlihat aktif karena pembelajaran yang dilakukan guru hanya satu arah namun pada sesi kedua dan ketiga penggunaan metode tanya jawab, maka terlihat keaktifan yang terjadi dalam penelitian ini ketika guru menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan, bahwa penerapan metode tanya jawab berhasil digunakan untuk mendukung keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari penelitian-penelitian di atas yang menjabarkan bukti pada sesi pertama ketika semua siswa kurang aktif dan pada sesi pembelajaran kedua siswa aktif dengan menggunakan metode tanya jawab.

## **KEAKTIFAN SISWA KELAS 1 SELAMA PROSES PEMBELAJARAN DARING**

Observasi yang dilakukan oleh penulis saat melakukan praktik mengajar di kelas 1 pada pertemuan pertama terlihat siswa tidak mengajukan pertanyaan, tidak memberikan pendapat maupun jawaban pertanyaan guru, tidak fokus untuk belajar, dan tidak aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Siswa Hal ini terwujud saat guru hanya memaparkan materi dan tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran daring, sehingga siswa cenderung pasif serta tidak ada interaksi yang aktif antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan siswa. Keaktifan siswa membantu mempermudah proses mengajar guru dan belajar siswa karena mampu membantu daya ingat siswa dan membantu siswa untuk dapat berani mengutarakan pendapat dan pertanyaan (Hartarto, 2022).

Ardianta, Imran dan Septiwiharti (2014) menjelaskan pembelajaran akibat metode pembelajaran yang dipilih oleh guru hanyalah satu arah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamelia, Firmansyah dan Dewi (2014) yang menunjukkan sikap pasif dalam proses pembelajaran, siswa cenderung hanya mendengar penjelasan guru. Salah satu faktor yang menyebabkan siswa tidak aktif pada proses pembelajaran ialah tidak adanya interaksi dua arah antara guru dan siswa. Penelitian oleh Sitohang (2017) juga sejalan karena tidak menunjukkan keaktifan, contohnya siswa kurang menaruh perhatian saat guru sedang menjelaskan materi, dan siswa terlihat pasif dengan presentase sebesar 55.9%, namun saat pembelajaran kedua peneliti melihat siswa menunjukkan keaktifan

dengan mengajukan pertanyaan, berani untuk berpendapat dan aktif terlibat dalam kegiatan di kelas.

Adapun penelitian lainnya yang sejalan yaitu yang dilakukan oleh (Febriana, Asy'ari, Subali, & Rusilowat, 2018) memaparkan bahwa hanya 2 dari 35 siswa yang antusias untuk belajar dengan presentasi sebesar 5% untuk keaktifan siswa di kelas, namun saat guru mengganti metode pembelajaran, siswa mulai menunjukkan keaktifan dengan meningkatnya jumlah siswa yang aktif yaitu 12 dari 35 siswa dan presentase sebesar 62,5% yang aktif terlibat dalam kelompok diskusi. Penelitian yang dilakukan oleh (Sundari, 2016) juga menunjukkan bahwa keaktifan menjadi salah satu masalah yang dialami oleh peneliti dalam kelasnya, siswa menunjukkan sikap pasif dan jarang menunjukkan ekspresi antusias, siswa juga tidak menunjukkan niat untuk belajar. Namun ketika guru mengganti cara mengajar dan menggunakan metode tanya jawab maka lebih terlihat keaktifan dalam kelas dengan siswa yang mau terlibat dalam pembelajaran dengan berekspresi dan fokus memperhatikan guru, juga bersemangat.

Penulis dapat mengatakan, bahwa keaktifan bisa dipengaruhi oleh pemilihan metode pembelajaran dan guru memiliki peran penting untuk dapat mendukung keaktifan siswanya. Pada penelitian yang dilakukan oleh para ahli di atas, terjadi hal serupa dengan masalah yang penulis temui pada PPL 2 yaitu siswa tidak mengajukan pertanyaan, tidak memberikan pendapat maupun jawaban atas pertanyaan guru, dan kurang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

## **PENERAPAN METODE TANYA JAWAB SELAMA PROSES PEMBELAJARAN DARING**

Dalam PPL 2 yang dilakukan, penulis melihat bahwa keaktifan menjadi masalah dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas 1, oleh karena itu guru harus melibatkan siswa untuk aktif pada pembelajaran dengan melakukan interaksi antara guru dan siswa. Salah satu cara atau penyelesaian dari masalah yang ditemukan oleh penulis adalah dengan menerapkan metode yang sesuai.

Ada beberapa hal bisa dilakukan oleh guru untuk dapat mendukung keaktifan siswa yaitu dapat mempersiapkan pembelajaran yang sesuai salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai (Gultom, Sitompul, & Tamba, 2019). Hasil penelitian dari Manik menunjukkan bahwa pemilihan metode pembelajaran dalam kelas sangat penting untuk dapat mendukung keaktifan siswa terlihat lewat penerapan metode tanya jawab yang digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya (2020). Hal ini juga terlihat lewat keberhasilan penelitian lain yang menggunakan metode tanya jawab untuk dapat mendukung keaktifan siswa dalam menyimak pembelajaran dilakukan oleh guru (Nurzuldianta, 2016).

Dari masalah yang ditemukan pada PPL 2, maka penulis mencoba mendukung keaktifan siswa di kelas 1 menggunakan metode tanya jawab. Berikut pelaksanaan metode tanya jawab yang dilakukan oleh penulis pada pembelajaran kedua:

1. Tahap persiapan tanya jawab. Penulis membuat dan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan di tanyakan pada siswa sesuai dengan

topik materi yang akan diajarkan yaitu, “Teknologi dan Komputer”.  
(Lampiran 4)

2. Tahap awal tanya jawab. Penulis memberikan pengajaran dan penjelasan terkait materi yaitu, “teknologi dan komputer” terlebih dahulu dan memberikan arahan akan kegiatan atau aktivitas yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran, seperti siswa akan diberikan video untuk ditonton terkait dengan materi, dan akan ada *games* yang dimainkan bersama-sama.  
(Lampiran 3).

3. Tahap-tahap pengembangan tanya jawab. Dalam tahap ini penulis melakukan tanya jawab dengan siswa, seperti “apa perbedaan antara monitor dengan CPU?”, “apa saja teknologi yang kamu punya di rumah?”. Penulis bertanya menggunakan variasi aktivitas yaitu diselingi dengan *games* serta menggunakan media PPT sehingga menciptakan interaksi. Selain itu penulis membuat variasi bertanya dengan memilih siswa secara acak dengan menggunakan *jobstick*, memilih berdasarkan siswa yang tercepat menekan fitur *raise hand* pada aplikasi *Teams*. Selain bertanya kepada siswa, penulis akan memberikan kesempatan untuk siswa dapat bertanya dan menyampaikan pendapat terkait materi yang telah dipelajari, seperti “bagaimana tanggapan kamu, jika *handphone* atau laptop tidak di buat? (Lampiran 3).

4. Tahap akhir tanya jawab. Pada tahap ini penulis meringkas terkait dengan kesimpulan dari materi serta jawaban maupun pendapat-pendapat dari siswa terkait dengan topik materi yang telah di pelajari dan dibahas pada proses pembelajaran. (Lampiran 3).

Penulis mengambil salah satu siswa sebagai contoh dalam penilaian yang dilakukan terkait dengan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dari penilaian tersebut dapat terlihat bahwa siswa menjadi aktif dengan memenuhi butir-butir penilaian ketika menggunakan metode tanya jawab. Penilaian yang dilakukan oleh penulis pada hari pertama mengajar yang menunjukkan presentase sebesar 40% siswa kurang menunjukkan keaktifan dalam proses pembelajaran namun setelah menggunakan metode tanya jawab, presentase dari tidak aktif siswa berkurang sebesar 20%. Adapun cara perhitungan yang dilakukan oleh penulis untuk menghitung presentase jumlah siswa yang tidak aktif yaitu, jumlah siswa yang tidak aktif dibagi jumlah keseluruhan siswa di kelas dan hasilnya akan dikalikan dengan 100%.

Berdasarkan praktik mengajar yang penulis lakukan dengan menerapkan metode tanya jawab, siswa terlihat aktif dibanding dengan pertemuan sebelumnya (Lampiran 5). Berikut pada tabel 1 berisi masalah keaktifan siswa dan langkah-langkah metode tanya jawab sebagai penyelesaian masalah keaktifan siswa.

Tabel 1 Masalah Keaktifan Siswa dan Langkah-langkah Penyelesaian

Masalah Keaktifan Siswa	Langkah-langkah Metode Tanya Jawab
Siswa tidak bertanya dalam proses pembelajaran.	Guru memberikan stimulus terlebih dahulu berupa pertanyaan untuk di jawab oleh siswa, selanjutnya guru mempersilahkan siswa untuk bertanya.
Siswa tidak atau lambat memberikan respons maupun tanggapan terhadap pertanyaan guru.	Guru dapat menunjuk siswa dan memberikan waktu bagi siswa untuk berpikir dan memberikan <i>clue</i> bagi siswa sebagai acuan dari jawaban.
Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan di kelas	Guru menggunakan metode tanya jawab yang diselingi dengan kegiatan lainnya seperti <i>games</i> , atau tepuk semangat



Tidak fokus memperhatikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru	Guru menarik perhatian siswa dengan menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan dan meminta pendapat siswa.
---	--

Menggunakan metode tanya jawab dapat membuat terjadinya interaksi dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode haruslah sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, salah satunya dengan menggunakan metode tanya jawab (Abdika, Arhan, & Sudirman, 2019). Penggunaan metode tanya jawab, perlu beberapa hal yang dapat diperhatikan, seperti membuat pertanyaan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, pemberian pertanyaan yang efektif dan efisien serta memberikan informasi yang mengundang keaktifan siswa sehingga menciptakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dalam penelitian yang dilakukan bahwa penggunaan metode tanya jawab dapat mendukung keaktifan siswa dalam kelas (Fathony, 2019).

Penelitian lainnya membuktikan bahwa metode tanya jawab dapat mendukung keaktifan siswa dilihat saat hari pertama pembelajaran, siswa masih pasif ketika peneliti memberikan materi, siswa tidak menunjukkan antusias untuk belajar namun ketika peneliti menggunakan metode tanya jawab dan mulai memberikan pertanyaan, siswa mulai berani untuk mengutarakan jawaban dan memberikan respons, presentase yang dapat terlihat dalam penelitian ini adalah 70% siswa mulai berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Kuntari & Mantik, 2022). Keberhasilan penggunaan metode tanya jawab juga terlihat lewat penelitian yang dilakukan oleh Arni, dilihat bahwa 10 dari 20 siswa tidak menunjukkan keaktifan dengan tidak bertanya, memberikan pendapat dan kurang antusias sehingga berdampak pada hasil belajarnya, dengan presentase 50% namun

pada pembelajaran selanjutnya peneliti menggunakan metode tanya jawab, 18 dari 20 siswa mulai menunjukkan keaktifannya dengan bersemangat, fokus dan antusias dalam menjawab maupun memberikan pendapat ketika di tunjuk guru dan menunjukkan presentase sebesar 90% dapat diperhatikan pada hasil belajar yang meningkat (2016).

Penulis dapat menyatakan berdasarkan pemaparan materi dan penelitian di atas, metode tanya jawab membantu siswa dapat aktif dalam pembelajaran dengan menciptakan interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Sehingga bukan hanya guru yang menjelaskan namun siswa dapat diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan pendapatnya. Keunikan dari metode ini yaitu bukan hanya guru yang memberikan pertanyaan namun siswa juga dapat memberikan pertanyaan kepada guru untuk di jawab sehingga menciptakan interaksi dua arah antara guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas juga dapat terlihat bahwa penerapan metode tanya jawab bisa digunakan untuk dapat mendukung keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

## **PEMBAHASAN**

Siswa merupakan *image of God* yang memiliki karakter Kristus yang aktif, kreatif, rasional, setia dan bertanggung jawab (Zendrato, Putra, Cendana, Susanti, & Munthe, 2019). Menurut Knight, Allah menciptakan manusia aktif, siswa termasuk di dalamnya yang diharapkan Allah untuk dapat berperan aktif dan bukannya pasif dalam proses pembelajaran (2009). Keaktifan siswa ini ada karena dipengaruhi oleh naturnya yang *image of God*. Sebagai *image of God* manusia memiliki relasi dan menjalin persekutuan dengan Allah (Erickson, 1985). Relasi

yang terbangun juga tergambar lewat relasi di kelas khususnya antara siswa dan guru yang menciptakan adanya interaksi.

Proses pembelajaran adalah aktivitas interaksi antara guru dan siswa yang menghasilkan hubungan interaktif untuk mencapai tujuan tertentu di dalam kelas secara edukatif (Hasyim, 2014). Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas diharapkan dapat menciptakan interaksi antara guru dan siswa. Pada faktanya, ketika penulis melaksanakan Program Praktik Lapangan 2 (PPL 2), permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran berkaitan dengan kurangnya keaktifan belajar siswa, yaitu terlihat tidak aktif bertanya dalam proses pembelajaran berlangsung, lambat dalam memberikan respons atau tanggapan yang dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, tidak berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan dalam kelas (Lampiran 1). Hal ini menjadi sebuah permasalahan yang tidak dapat disepelekan oleh guru. Keaktifan siswa menjadi hal penting yang patut untuk guru perhatikan terutama dimasa pembelajaran daring, karena keaktifan siswa dapat mempengaruhi keberhasilan dari pengajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran pertama yang dilakukan penulis secara daring saat PPL 2, terdapat 10 dari 25 siswa yang terlihat kurang aktif (Lampiran 4). Permasalahan keaktifan ini didasari oleh faktor-faktor yang menyebabkan kecenderungan siswa untuk tidak aktif. Halik dan Zamratul menjelaskan bahwa keaktifan dipengaruhi oleh faktor-faktor adalah karakteristik siswa, atmosfer kelas yang guru ciptakan, juga kondisi lingkungan sekolah atau rumah (2020). Pada pembelajaran yang guru bawaan ditemui faktor-faktor tersebut, antara lain karakteristik siswa kelas 1 yang mudah terpengaruh dengan berbagai distraksi seperti berbicara dengan pihak lain

yang sedang mendampingi proses belajar, pembelajaran guru hanya mendengarkan video dan tidak berinteraksi dengan siswa. Hal tersebut, membuat kurangnya komunikasi juga interaksi antara guru dan siswanya, karena penggunaan metode pembelajaran yang berfokus pada penyampaian materi saja sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan yang menyebabkan tidak adanya interaksi. Keadaan siswa saat pembelajaran daring yang hanya berfokus untuk mendengar materi dari guru secara satu arah menyebabkan siswa menjadi jenuh dan bosan sehingga tidak adanya interaksi (Ariawan, 2022).

Dosa menyebabkan keterpisahan hubungan antara manusia dengan Allah (Kejadian 3:1-24), serta rusaknya gambar dan rupa Allah yang ada pada manusia (*total depravity*) (Hoekema, 2008). Pendidikan Kristen menjadi alat Tuhan dalam memulihkan umat-Nya yaitu siswa untuk dapat membawa pada keserupaan dengan Kristus (Knight, 2009). Guru memiliki peran sebagai agen rekonsiliasi untuk dapat membantu siswa mengalami pembaharuan setiap harinya untuk pemulihan gambar dan rupa Allah. Guru Kristen bukan melihat siswa sebagai objek sekedar diberikan pengetahuan saja namun guru Kristen melihat bahwa siswa merupakan *image of God* yang memiliki dan karakter yang perlu dibantu untuk semakin mengenal Allah dan membantu pemulihan gambar dan rupa Allah yang ada pada siswanya akibat dosa (Van Brummelen, 2009). Keaktifan siswa merupakan bagian penting dalam mengerjakan panggilan guru mencapai tujuan pendidikan Kristen, karena ketika guru Kristen memaknai konsep siswa sebagai *image of God* maka guru Kristen akan melihat bahwa keterlibatan siswa penting.

Pendidikan Kristen haruslah berakar pada kebenaran Firman Tuhan dan guru Kristen harus membawa siswanya pada pengenalan akan Kristus (Tung,

2013). Tuhan memanggil guru Kristen untuk dapat menjalankan perintah-Nya dan menjadikan setiap bangsa menjadi murid-Nya (Matius 28:19-20). Guru Kristen yang telah mengalami pembaharuan setiap harinya oleh Roh Kudus, pastinya menjalankan perannya sebagai rekan sekerja Allah, dapat memandang siswanya sebagai *imago Dei* sehingga dapat menjalankan perannya dengan baik (Smith, 2017).

Keaktifan siswa dapat terlihat dari respons antara guru dan siswa. Murni berpendapat bahwa berikut merupakan rangsangan yang dapat membantu guru membuat siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yaitu memilih aktivitas yang menyenangkan dan metode pembelajaran yang dapat menunjang terjadinya interaksi (2021). Interaksi antara guru dan siswa terwujud dalam pemberian motivasi untuk mendukung semangat siswa dan membangun komunikasi agar terciptanya relasi antara guru dan siswa (Inah, 2015). Melalui penerapan metode yang tepat siswa dapat memberikan respons terhadap pertanyaan guru, siswa juga mampu memberikan pendapat yang sesuai dengan topik, siswa bersemangat ketika mengikuti pembelajaran, dan fokus memperhatikan penjelasan yang guru berikan di kelas. Berdasarkan hal tersebut dapat di pahami bahwa keaktifan belajar siswa menjadi bagian penting untuk mendukung interaksi dalam pembelajaran karena adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa.

Meninjau dari karakteristik yang di miliki oleh siswa, guru memilih untuk menerapkan metode tanya jawab sebagai jawaban dari masalah, yaitu mendukung keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Metode tanya jawab merupakan pemberian rangsangan berupa pertanyaan secara timbal balik antara guru dan siswa untuk memunculkan adanya interaksi. Metode tanya jawab juga efektif untuk

mendukung keaktifan siswa karena menolong siswa memiliki keberanian dalam mengemukakan pendapat atau hal yang terlintas dalam pikirannya secara teratur dan sistematis (Nasution, 2017). Hal ini bersesuaian dengan karakteristik siswa kelas 1. Berikut adalah karakteristik siswa Sekolah Dasar kelas 1 menurut (Ibda, 2022), yaitu memiliki kemampuan berpikir yang terbatas serta senang membagikan cerita. Saat guru memberikan pertanyaan, siswa akan memikirkan pertanyaan tersebut dan menjawab sesuai hal yang terlintas dalam pemikirannya serta karakteristik siswa yang senang bercerita menjadikan metode tanya jawab sebagai bentuk kebebasan bagi siswa untuk dapat membagikan pendapatnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Priyanto & Kock, 2021), juga menunjukkan upaya mendukung keaktifan siswa dengan menerapkan metode tanya jawab pada pembelajaran daring. Yang menampilkan penelitian di kelas 9 yang tidak aktif namun ketika menggunakan metode tanya jawab dalam pembelajarannya, siswa menjadi aktif. Hal ini sama dengan yang penulis terapkan dalam PPL 2, penulis menerapkan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran sehingga yang terlihat adalah siswa menjadi aktif. Seperti siswa dapat aktif menyampaikan pendapat dan pertanyaan saat proses pembelajaran, siswa antusias dalam setiap aktivitas yang dilakukan dengan berpartisipasi, siswa fokus memperhatikan guru dalam pembelajaran, memberikan respons yang cepat (Lampiran 4). Penerapan metode tanya jawab dilakukan dengan langkah-langkah, sebagai berikut adanya persiapan guru untuk mendaftarkan pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa, guru memberikan penjelasan mengenai aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan di kelas, guru melakukan berbagai variasi aktivitas untuk bertanya kepada siswa, serta melakukan kesimpulan dari pembelajaran (Ependi, 2018).

Penulis dalam pertemuan selanjutnya berusaha membangun suasana dengan menyampaikan pertanyaan yang sesuai untuk dijawab seperti “apa perbedaan *handphone* dan laptop?”, penulis juga menyampaikan pertanyaan sebelum memulai topik pada hari itu dengan memberikan pertanyaan untuk *review* materi pada pertemuan sebelumnya seperti “ada yang masih mengingat, apa yang telah kita pelajari pada pertemuan sebelumnya?” dan berusaha membuat siswa aktif untuk memberikan pendapatnya seperti “apa perbedaan antara monitor dan CPU, ada yang bisa memberi pendapat?”, selain itu penulis berupaya membuat pembelajaran semenyengakan mungkin dengan membuat tepuk semangat dan menggunakan media pembelajaran berupa PPT sehingga menciptakan interaksi antara guru dan siswa (Lampiran 3).

Pertanyaan yang diberikan dalam proses pembelajaran, direspons oleh siswa dengan menggunakan fitur *raise hand* untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran sampai kelas selesai, siswa antusias terlibat sehingga menunjukkan bahwa metode tanya jawab memberikan peluang adanya interaksi dua arah antara guru dan siswa (Lampiran 4).

Pada proses pembelajaran, guru melakukan penilaian menggunakan rubrik afektif terhadap keaktifan siswa yang dihasilkan dari adanya penerapan metode tanya jawab. Pada pembelajaran pertama dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah terlihat dari 25 siswa, terdapat 15 atau 60% siswa yang tidak menunjukkan keaktifan dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, dan menunjukan keterlibatan di dalam kelas hingga akhir pembelajaran. Meninjau dari penerapan metode tanya jawab yang dilakukan penulis pada pembelajaran kedua. Didapati adanya perubahan yang terhadap keaktifan siswa. Pada

pembelajaran kedua saat menggunakan metode tanya jawab. Sehubungan dengan hal itu, terjadi penambahan data siswa yang aktif menjadi 80% atau sebanyak 20 siswa.

Tabel 2 Keaktifan Siswa Pada Proses Pembelajaran

No	Inisial Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Aktif	Tidak Aktif	Aktif	Tidak Aktif
1	AV	aktif		aktif	
2	BRL	aktif		aktif	
3	CIL	aktif		aktif	
4	CMX	aktif		aktif	
5	CAA	aktif		aktif	
6	CEP		tidak aktif		tidak aktif
7	ESMS	aktif		aktif	
8	EJS		tidak aktif	aktif	
9	ESPS		tidak aktif		tidak aktif
10	GEBD		tidak aktif	aktif	
11	GBL		tidak aktif	aktif	
12	JSR	aktif		aktif	
13	JHJN	aktif		aktif	
14	JS		tidak aktif	aktif	
15	MJK	aktif		aktif	
16	OEM	aktif		aktif	
17	OMK	aktif		aktif	
18	PDJ	aktif		aktif	
19	RDM		tidak aktif	aktif	
20	SA		tidak aktif	aktif	
21	SSS	aktif		aktif	
22	TJJD	aktif			tidak aktif
23	TEC		tidak aktif		tidak aktif
24	TDH		tidak aktif		tidak aktif
25	VAP	aktif		aktif	

Berdasarkan hasil uraian di atas keaktifan siswa lewat presentase dan tabel keaktifan siswa pada pembelajaran kedua dengan menggunakan metode tanya jawab di atas, maka penerapan metode tanya jawab sangat membantu guru dalam mendukung keaktifan siswa dalam proses pembelajaran daring.



Penerapan metode tanya jawab berhasil mendukung keaktifan siswa. Keunikan dari metode ini memberikan kesempatan kepada guru dan siswa untuk saling memberikan sehingga menciptakan interaksi dua arah antara guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa. Ketika guru Kristen memaknai konsep siswa sebagai *image of God*, guru Kristen akan melihat bahwa partisipasi siswa dalam kelas secara aktif merupakan bagian penting dalam melaksanakan panggilannya untuk tercapainya tujuan pendidikan Kristen. Guru dapat menerapkan metode tanya jawab dalam proses pembelajarannya untuk dapat mendukung keaktifan siswa lewat pemberian pertanyaan, melibatkan siswa dalam setiap kegiatan dalam kelas, maupun meminta pendapat siswa dan melakukan aktivitas yang memberikan kesempatan untuk siswa dapat aktif berpartisipasi dan terlibat. Keberhasilan yang diperoleh oleh penulis saat menerapkan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran untuk mendukung keaktifan siswa sebesar 80% atau 20 siswa dari 25 siswa di kelas 1.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Penerapan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran dapat menjadi jawaban untuk mendukung keaktifan siswa. Penulis menerapkan metode tanya jawab pada proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil yang ditunjukkan oleh siswa dengan presentase sebesar 80% atau 20 siswa dari 25 siswa. Keaktifan siswa ditunjukkan saat pembelajaran berlangsung, dengan siswa menjawab pertanyaan, mengikuti kelas hingga selesai, berpartisipasi aktif dalam setiap aktivitas di dalam kelas, siswa berani menyampaikan pendapatnya maupun memberikan respons

dengan menggunakan fitur yang ada pada aplikasi *teams*, serta antusias dalam mengikuti setiap aktivitas.

Dalam pembelajaran yang dilakukan, penulis masih perlu banyak belajar untuk mendukung keterampilan pedagogi khususnya memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Sebagai guru Kristen haruslah memandang siswa sebagai *image of God* yang memiliki keunikan dan karakter yang perlu dibantu untuk semakin mengenal Allah dan memulihkan gambar dan rupa Allah yang ada pada siswanya. Di dalam keunikan siswa, guru harus senantiasa membantu siswa untuk mendukung keaktifannya pada proses pembelajaran.

## **SARAN**

Penggunaan metode tanya jawab memiliki dampak yang baik dalam membangun komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam kelas. Berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan, ada baiknya guru dapat menguasai materi yang akan diajarkan saat pembelajaran sehingga dapat menjawab pertanyaan dari siswa dan dapat membuat pertanyaan berdasarkan konsep materi yang diajarkan. Penerapan metode tanya jawab juga bisa disertai dengan penggunaan media pembelajaran seperti PPT maupun *games* yang sesuai dengan karakteristik siswa. Harapan untuk peneliti selanjutnya, terkait pengumpulan data dapat dikumpulkan lebih lengkap lagi dengan waktu yang lebih lama.